



PERAN GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK MENCAKAPAI HAFALAN 3 JUZ PADA PESERTA DIDIK DI SMPIT AN-NURIYAH

Gunawan

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract :

This study aims to find out how the Tahfidz teacher's efforts in increasing students' memorization of the Qur'an at SMPIT An-Nuriyah 2022/2023 Academic Year. This research is a field research with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were class VII Tahfidz teachers. While the informants were school principals, teachers other than Tahfidz teachers, Tahfidz coordinator heads, and class VII students. Data collection techniques by way of observation, interviews, and documentation. In testing the validity of the data used source and method triangulation. Analysis using an interactive analysis model with the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the efforts of the Tahfidz teacher in improving the memorization of the Qur'an for class VII students were carried out by: 1) Creating a pleasant atmosphere when teaching and learning in class, 2) Providing time for students who wish to deposit their memorization, 3) Murojaah sura juz 30 which become the target of student memorization, 4) Motivating students, 5) Giving prizes to students, 6) Providing additional lesson hours for Tahfizul Qur'an, 7) Creating a WA group for parents of students, 8) Coordinating with the school principal. Factors supporting the existence of conduciveness of students in the classroom. While the obstacle in increasing the memorization of the Qur'an is the lack of self-confidence from within students. Factors supporting the existence of collaboration with parents of students. While the obstacle is the lack of parental support for their children, they only surrender to school.

Keywords : *The Role of the Teacher, Tahfidz Al-Qur'an, Tahfidz Teacher*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMPIT An-Nuriyah Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Tahfidz kelas VII. Sedangkan informannya adalah kepala sekolah, guru lain selain guru Tahfidz, ketua koordinator Tahfidz, dan siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis dengan menggunakan model analisis interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan

hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII dilakukan dengan: 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, 2) Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyertakan hafalannya, 3) Murojaah surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa, 4) Memberi motivasi kepada siswa, 5) Memberi hadiah kepada siswa, 6) Memberi tambahan jam pelajaran untuk Tahfizul Qur'an, 7) Membuat grup WA untuk orang tua siswa, 8) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Faktor pendukung adanya kondusifitas siswa di dalam kelas. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kurangnya rasa percaya diri dari dalam diri siswa. Faktor pendukung adanya kerjasama dengan orang tua siswa. Sedangkan hambatannya yaitu dukungan orang tua yang kurang kepada anaknya mereka hanya pasrah kepada sekolah.

Kata Kunci: *Peran Guru, Tahfidz Al-Qur'an, Guru Tahfidz*

PENDAHULUAN

Kewajiban umat Islam adalah mempelajari Alquran, baik dengan cara membaca, menafsirkan maupun menghafalnya. Alquran merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat islam di seluruh dunia dengan tujuan tercapainya kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pemikiran ini mendorong umat islam untuk berkewajiban mempelajari dan memahami kitab suci Alquran serta mengamalkannya. Allah Swt telah menjanjikan pahala bagi para penghafal Alquran, dinaikkan derajatnya dan diberi kenikmatan di dunia dan akhirat. Menghafal Alquran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, dimana menghafal Alquran dibutuhkan niat yang lurus dan konsentrasi yang penuh (Sa'dullah, 2008).

Menciptakan generasi yang berkualitas harus melalui proses yang panjang dan mempunyai konsep yang baik. Konsep dalam hal ini ialah konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentulah bukan perkara yang mudah. Bahkan, harus dibina atau di didik sejak dari usia dini. Pendidikan membawa dan memimpin perubahan sekaligus membimbing kehidupan manusia itu sendiri (Murtafiah, 2021).

Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa menggali informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan hidupnya agar ia dapat berkembang seoptimal mungkin. Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah akal untuk belajar dan memahami sesuatu, oleh karena itu manusia dapat memanfaatkan hal tersebut dengan menghafal dan mempelajari Alquran. Orang yang menghafal Alquran berada dalam lindungan Allah bersama para Nabi (Ahsin, 1984). Sebagaimana Rasulullah Nabi menganjurkan kepada para sahabat supaya Alquran itu dihafal dan orang yang menghafal Alquran berada dalam lindungan Allah bersama para Nabi.

Pelaksanaan dalam sebuah pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaanya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno, 2021). Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan. Pelaksanaan pendidikan tersebut

dilakukan upaya dengan melibatkan semua komponen yang secara hirarki telah diberikan beban dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu komponen tersebut adalah guru sebagai tenaga pendidik. Bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi Keprihatinan yang mendalam (Efrina & Warisno, 2021).

Pendidikan diajarkan dari generasi ke generasi sebagai bentuk dari bagian kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memberikan keterampilan serta pengetahuan kepada generasi mendatang. Pendidikan dilakukan sebagai usaha yang sadar serta sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dapat mengembangkan karakter manusia melalui berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut berupa pengembangan budi pekerti, penanaman nilai, nilai agama, pembelajaran, serta nilai-nilai moral. Pendidikan paling sering dilakukan dibawah bimbingan orang lain, namun bisa juga dilakukan secara sendiri. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan menengah pertama sangat penting dalam membimbing anak di masa-masa pertumbuhan. Pendidikan menengah pertama dilakukan anak selama 3 tahun masa sekolah anak sebagai jenjang pendidikan menengah pertama. Pendidikan menengah pertama dimulai dari kelas VII sampai kelas VIII. Biasanya di dalam pendidikan menengah pertama tersebut dilakukan ujian Nasional sebagai syarat untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Di zaman sekarang ini pada jenjang pendidikan menengah pertama juga diajarkan Tahfidz (hafalan) Al-Qur'an.

Tahfidz memerlukan bahan atau materi yang akan dihafalkan oleh peserta didik. Ketika akan menghafal suatu ayat dalam sebuah surat tentunya sudah ditentukan surat pilihan yang akan dihafalkan. Pemilihan surat yang akan dihafalkan didasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga baik pada lembaga formal maupun non formal. Apabila sudah ditentukan surat pilihan yang akan dihafalkan maka akan disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik.

Surat tersebut akan diajarkan melalui pengajaran yang diberikan guru selama pelajaran menghafal berlangsung. Peserta didik bisa menghafal surat pilihan tersebut dengan baik dan benar. Biasanya dalam hafalan tersebut terdapat guru tersendiri yang akan membimbing hafalan peserta didik. Guru tersebut adalah guru Tahfidz, sekolah memberikan surat yang wajib di hafalkan oleh peserta didik kemudian disampaikan kepada guru Tahfidz. Guru Tahfidz membimbing peserta didik dalam proses hafalan selama pembelajaran di kelas berlangsung. Realitasnya masih ada sekolah yang mempunyai program tahfizh tetapi belum mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Namun di SMPIT An-Nuriyah meskipun sekolah dasar akan tetapi mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan sesuai dengan makharujul huruf dan tajwidnya.

Langkah yang dipakai biasanya dalam menghafalkan Al-Qur'an tersebut adalah cara pertama kali yang dilakukan dalam melakukan hafalan yaitu dengan membaca agar mengetahui tata letak dari masing-masing ayat yang

akan kita hafalkan. Ada beberapa langkah dalam memperbaiki hafalan Al-Qur'an yang kita punya. Menurut (Al-Hafidz, 2019) Mengatakan bahwa Mengapa kita begitu semangat dan tekun di awal-awal menghafal Al-Qur'an, lalu bagaimana kita menerapkannya dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu; 1) sebelum sesi menghafal kita akan menggunakan beberapa menit waktu luang untuk membayangkan beberapa hal seperti kita membayangkan akhir kehidupan kita dan tercapainnya impian hidup kita dengan menuntaskan hafalan Al-Qur'an, 2) Sebelum tidur, waktu ideal untuk bervisualisasi yaitu beberapa menit sebelum tidur. Hal ini dapat membantu alam bawah sadar untuk memvisualisasikan lagi hal-hal yang telah kita bahas diatas ketika tidur. Minumlah segelah air, lalu pejamkan mata. 3) Setiap selesai Shalat, teknik ini juga dapat dipraktikkan setiap selesai shalat terutama dihari-hari awal menghafal Al-Qur'an. Sebab, ketika seorang mendirikan shalat didalam jiwanya.

Pada saat menghafalkan ayat baru yang akan dihafal perlu langkah-langkah yang harus diperhatikan maupun proses murajaah yaitu sebagai berikut; 1) menghafalkan pada ayat pertama yang akan dihafalkan dengan mengulang-ulang kalimat dalam Al-Qur'an sampai benar-benar hafal, 2) lalu Segeralah hafalkan baris kedua sebagaimana yang kita lakukan ketika menghafal baris pertama, 3) Ketika sudah hafal baris kedua, baca dengan sempurna baris pertama dan kedua seluruhnya, sebelum berpindah hafalan ke baris ketiga. Hal ini mengikat dua baris tersebut, sehingga dalam bab ini ada kaidah yang berbunyi " Menyambung ayat satu dengan ayat lain lebih utama daripada menghafal ayat yang baru". Menyambung ayat itu lebih penting dari pada menghafal ayat yang baru. Dan posisi kepala menunduk dengan mata terpejam dapat membuat hati lebih siap.

Pada saat proses murajaah atau pengulangan hafalan Al-Qur'an juga ada beberapa tahapan yang harus ditempuh yaitu; 1) Ketika anda terhenti pada suatu ayat karena lupa, jangan membuka mushaf kecuali setelah melakukan satu dari dua langkah dibawah ini:Cobalah mengingat bentuk dan rupa mushaf dengan kedua mata anda mengarah ke kiri atas (ingatan visual).Cobalah mengingat bunyi dengan kedua mata anda mengarah ke kiri tengah (ingatan pendengar). Jika setelah mencoba dua langkah ini tetap tidak ada hasilnya, maka anda boleh membuka mushaf untuk mengingat ayat yang lupa. Penting sekali untuk tidak membiasakan pikiran anda buru-buru membuka mushaf. Hafalkan setengah halaman sendirian. Satu halaman mushaf dibagi menjadi dua, lalu hafalkan setiap setengah halaman sendiri-sendiri dengan cara menyambung baris pertama dengan baris kedua. Hikmah dari cara tersebut adalah bahwa otak kita biasanya menghafal hal-hal yang pertama dihafal serta informasi yang pertama dan terakhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat Deskriptif yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menunjukkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan

dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta (Gunawan, 2015). Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menguraikan tentang Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMPIT An-Nuriyah.

Penelitian dilakukan di SMPIT An-Nuriyah. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut, karena penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk di bahas dan penyelesaian secara ilmiah. Informan penelitian ini ada dua yaitu : informan kunci dan informan pendukung. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru tafhizh di SMPIT An-Nuriyah, Sementara itu yang menjadi informan pendukungnya adalah siswa kelas VII.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas, pertama reduksi data, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas. Kedua *display* (penyajian data), penyajian data yang dipilih adalah dengan menggunakan tabel silang cara ini di anggap lebih sistematis dan lebih mudah dalam pemahaman data.

Ketiga verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami serta dilakukan dengan cara berulang kali dilakukan peninjaun. Keempat Dalam pelaksanaannya kesimpulan diperoleh dengan menggunakan pemilihan data-data yang disusun pada tahap pentabulasian data dan penyajian data dalam bentuk table silang dan interpretasinya, singkatnya objek kesimpulan adalah mengacu pada data yang valid. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran tafhizh, waka kesiswaan dan siswa kelas VII yang ada di SMPIT An-Nuriyah, sedangkan observasi penulis lakukan terhadap proses pembelajaran di kelas.

1. Peran Guru Mata Pelajaran Tahfizh Dalam Mencapai Hafalan Al-Quran Siswa SMPIT An-Nuriyah

Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, terutama motivasi dalam menghafal Alquran. Dalam hal ini tentu saja sudah menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat meningkatkan motivasi menghafal Alquran siswa. Berikut ini ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa:

a. Memberi Nilai

Memberi nilai yang dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa, dengan adanya nilai siswa termotivasi untuk menghafal Alquran. Untuk mendapatkan data ini penulis melakukan wawancara dengan guru tafhizh Quran kelas VII. Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa memang benar bentuk motivasi yang dilakukan oleh

guru dalam pembelajaran adalah siswa mendapat nilai yang bagus apabila hafalannya bagus dan lancar, sehingga siswa termotivasi dalam menghafal Alquran. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan melalui wawancara dan observasi bahwa bentuk motivasi yang diberikan dengan memberi angka/nilai dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Alquran, karena angka-angka yang baik itu merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah merupakan suatu alat motivasi untuk memacu semangat siswa belajar lebih giat lagi terutama dalam menghafal Alquran. Untuk mendapatkan data ini, penulis menanyakan apa saja bentuk penghargaan atau hadiah yang berikan kepada siswa yang melebihi target hafalan Alquran. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang penulis kumpulkan dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar, seperti halnya motivasi dalam menghafal Alquran bisa di lakukan oleh guru dengan memberikan hadiah kepada siswa, salah satunya yaitu dengan memberikan uang kepada siswa apabila mereka hafal Alquran melebihi target yang telah ditetapkan, guna nya agar siswa lebih termotivasi untuk lebih menghafal Alquran.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Di dalam dunia pendidikan sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Untuk mendapatkan data ini penulis melakukan wawancara dengan guru Tahfizh Quran. Berdasarkan observasi dan wawancara, memang benar guru tahfizh telah melakukan kompetisi dengan cara mengadakan kuis hafalan setip kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran sangat baik sekali jika diadakan kompetisi, karena dengan adanya kompetisi lebih meningkatkan lagi semangat siswa terutama dalam menghafal Alquran.

d. *Ego-Evolvement*

Ego-Evolvement yaitu menumbuhkan kesadaran pentingnya menghafal Alquran kepada siswa, dimana guru harus selalu memberikan semangat kepada siswa akan pentingnya menghafal Alquran serta keutamaan menghafal Alquran, tidak hanya untuk dunia saja akan tetapi juga bermanfaat untuk akhirat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru tahfizh Quran mengenai kesadaran akan pentingnya menghafal Alquran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan penulis melihat bahwa guru tahfizh selalu memberikan kesadaran tentang pentingnya menghafal Alquran karena dengan hal ini akan timbulah kesadaran bagi siswa untuk lebih semangat menghafal Alquran dan siswa bisa mengetahui manfaat yg diperoleh dari menghafal Alquran.

e. Memberi ulangan

Dalam pemberian motivasi kepada siswa dengan cara mengadakan ulangan agar siswa lebih giat dan semangat lagi, karena dengan diadakan ulangan maka siswa lbih mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan.

Untuk mendapatkan data ini penulis mewawancara guru tahlizh Alquran. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara memang benar bahwa guru telah mengadakan ulangan tahlizh Alquran tiap semester dengan menyetor kembali hafalan siswa, dapat dipahami bahwa salah satu cara guru memotivasi siswa yaitu dengan memberikan ulangan sehingga siswa tidak lupa dengan hafalan yang telah mereka hafal selama satu semester.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pembelajaran, apalagi terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Untuk mendapatkan data ini penulis mewawancara guru tahlizh Quran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa memang benar guru telah memperlihatkan hasil hafalan Alquran siswa sehingga siswa bisa mengetahui bagaimana hasil hafalannya, semakin mengetahui bahwa hasil grafik hafalannya meningkat maka adanya motivasi dari diri siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam menghafal Alquran.

g. Pujian

Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka siswa tersebut perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi maka pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar, dan pujian yang diberikan itu sifatnya harus membangun. Untuk mendapatkan data ini penulis melakukan wawancara dengan guru tahlizh. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa guru telah memberikan pujian yang membangun kepada siswa yang menghafal Alquran, dengan guru memberikan pujian tersebut sangat jelas raut kebahagiaan terpancar dari wajah siswa karena hafalan Alqurannya mendapatkan pujian dari guru. Karena pujian yang diberikan oleh guru merupakan motivasi bagi siswa untuk lebih semangat lagi dalam menghafalkan Alquran.

h. Hukuman

Hukuman ini diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan, hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa bisa merubah diri, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu hukuman yang diberikan kepada siswa haruslah menggunakan hukuman yang mendidik agar siswa jera dan tidak mau mengulanginya lagi. Untuk mendapatkan data ini penulis melakukan wawancara dengan guru tahlizh. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemberian hukuman diterapkan oleh guru hanya bagi siswa yang tidak memenuhi hafalan Alquran nya, pemberian hukuman ini bersifat mendidik, karena siswa yang belum mencapai target hafalannya tidak akan bisa menerima rapor sebelum ia menamatkan hafalannya, maka dengan hukuman yang

mendidik seperti ini akan membuat siswa lebih termotivasi untuk menamatkan hafalannya.

i. Hasrat siswa untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik. Untuk mendapatkan data ini penulis melakukan wawancara dengan guru tahlizh. Berdasarkan observasi dan wawancara memang benar bahwa siswa mempunyai semangat yang bervariasi dalam menghafal Alquran ada yang semangatnya tinggi, ada yang sedang, akan tetapi semangat mereka lebih dominan tinggi, karena guru selalu memotivasi dan menekankan kepada siswa agar mereka semangat dalam menghafal Alquran, sehingga mereka bisa menghafalkan 3 juz dalam waktu satu tahun, hal ini menunjukkan bahwa semangat mereka dalam menghafal Alquran tinggi.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara penulis dengan guru tahlizh. Berdasarkan observasi dan wawancara memang benar bahwa guru selalu membangkitkan minat siswa dengan memberikan arahan kepada siswa sehingga mereka mempunyai minat yang tinggi dalam menghafal Alquran, yang mana dibuktikan dengan hafalannya, mereka dalam satu tahun ditargetkan hafal Alquran 1 juz akan tetapi dalam satu tahun mereka bisa menamatkan 3 juz bahkan ada diantara mereka yang lebih dari 3 juz.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis kemukakan pada BAB sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, guru tahlizh Alquran kelas VII di SMPIT An-Nuriyah telah melakukan perannya sebaik mungkin untuk mencapai hafalan Alquran siswa. Adapun peran yang dilakukan guru tahlizh adalah: (1) Memberi angka: Salah satu peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi tahlizh Alquran kepada siswa yaitu dengan memberikan angka, yang mana angka yang tinggi akan memicu semangat siswa dalam menghafal Alquran. (2) Memberi hadiah: Salah satu peran guru dalam meningkatkan motivasi yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa yang hafalannya melebihi target yang telah ditetapkan, dengan hadiah tersebut dalam memotivasi siswa untuk berlomba-lomba dalam menghafal Alquran. (3) Kompetisi: Salah satu peran yang dilakukan guru dalam kompetisi yaitu dengan mengadakan kuis hafalan setiap kali pertemuan, dengan diadakan kuis hafalan maka siswa lebih berlomba dalam menghafal Alquran. (4) *Ego-involvement*: Memberikan kesadaran akan pentingnya menghafal Alquran dengan menjelaskan manfaatnya dalam kehidupan serta keutamaannya. (5) Memberi ulangan: Memberi ulangan kepada siswa salah satu cara untuk memotivasi, karena dengan diberi ulangan siswa lebih mempersiapkan dirinya untuk menghafal Alquran. (6) Mengetahui hasil : Mengetahui hasil dalam

meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Alquran cara ini sangat efektif dilakukan karena dengan mengetahui hasil hafalannya bagus siswa lebih semangat lagi dalam menghafal Alquran. (7) Pujian: Memberikan pujian kepada siswa sangat diharuskan karena dengan diberikan pujian siswa merasa tersanjung dan lebih termotivasi dalam menghafal Alquran. (8) Hukuman: Hukuman atau ganjaran dapat dijadikan motivasi bagi siswa agar lebih semangat lagi dalam menghafal Alquran. (9) Hasrat untuk belajar : Guru selalu meningkatkan hasrat siswa dalam menghafal Alquran, sehingga siswa selalu termotivasi dalam menghafal Alquran.(10) Minat: minat siswa yang lebih terhadap menghafal Alquran dapat lebih meningkatkan lagi hafalannya.

REFERENCES

- Ahsin W Al-hafidz. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214-219.
- Iman Gunawan. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khaliq, Abdurrahman Abdul. (1991). *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-kautsar.
- Nurul Hidayati Murtafiah. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus: IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 789-812.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Sanafiah Faisal. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ghalindo.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Unisan Journal*, 1(1), 18-25.